



Sosialisasi *Netiquette* untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang

Vinsensia Paula Geza Botha, Maria Roswita Loin, Masita Khoirunisa

Universitas Nusa Cendana, Prodi Ilmu Komunikasi, Kupang Indonesia.

Jurnal Info

Dikirim: 08-12-2025
Direview: 07-01-2026
Diterima: 05-03-2026
Diterbitkan: 16-03-2026

Korespondensi:

Phone: +62 8115-1775-735

Abstract: *This Community Service program was carried out to improve the understanding and awareness of students at SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang regarding ethical behavior in digital communication (network etiquette or netiquette). Low digital literacy levels, unethical social media behavior, and findings of negative digital practices such as inappropriate language use, misinformation sharing, and cyberbullying served as the primary background for the activity. The program was implemented through the delivery of netiquette materials by professional speakers and university students, interactive discussions, ice-breaking sessions, question-and-answer activities, and the use of pre-tests and post-tests to measure changes in students' understanding. The results indicate an improvement in students' digital literacy, particularly regarding digital footprints, privacy protection, communication ethics, and awareness of cybercrime risks. Participant evaluations through online forms show positive responses toward speaker competence, material quality, and program relevance. This PKM activity provides a significant impact on shaping polite, safe, and responsible digital behavior among students. Continuous implementation is recommended to strengthen ethical digital practices within the school environment.*

Keywords: *Netiquette; Digital Literacy; Online Ethics; Junior High School Students; Digital Footprint*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (*Community Service*) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang mengenai etika berkomunikasi di ruang digital (*network etiquette* atau *netiquette*). Rendahnya literasi digital, maraknya penggunaan media sosial yang tidak beretika, serta temuan perilaku digital negatif seperti penggunaan bahasa kasar, penyebaran informasi tanpa verifikasi, dan *cyberbullying* menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui sosialisasi materi netiket oleh narasumber profesional dan mahasiswa, diskusi interaktif, *ice breaking*, sesi tanya jawab, serta pengukuran pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital, khususnya terkait jejak digital, keamanan privasi, etika komunikasi, dan pemahaman mengenai risiko *cybercrime*. Evaluasi peserta melalui formulir daring juga memperlihatkan respons positif terhadap kompetensi narasumber, kualitas materi, dan relevansi kegiatan. Kegiatan PKM ini memberikan dampak signifikan bagi siswa dalam membangun perilaku digital yang sopan, aman, dan bertanggung jawab. Program lanjutan sangat direkomendasikan untuk memperkuat pembiasaan etika digital di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Netiket; Literasi Digital; Etika Komunikasi; Siswa SMP; Jejak Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan belajar. Media sosial dan internet menjadi ruang utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan membangun identitas digital. Meskipun memberi banyak manfaat, perkembangan ini juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait etika penggunaan media digital atau *network etiquette* (netiket). Netiket merupakan pedoman perilaku di dunia maya yang mendorong komunikasi digital yang etis, sopan, dan bertanggung jawab.

Mitra kegiatan, SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang yang berlokasi di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, merupakan sekolah yang memiliki tingkat interaksi digital tinggi di kalangan siswanya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa menggunakan media digital secara tidak bijak, seperti menggunakan bahasa yang tidak sopan, membagikan informasi tanpa verifikasi, serta melakukan tindakan perundungan digital. Fenomena ini sejalan dengan temuan nasional bahwa 60% remaja Indonesia pernah mengalami atau menyaksikan perilaku digital tidak etis di media sosial (Kementerian Kominfo, 2022).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital di kalangan pelajar, tidak hanya dari sisi kemampuan teknis, tetapi juga dari aspek pemikiran kritis, keamanan privasi, dan etika komunikasi. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak. Minimnya literasi digital dapat meningkatkan risiko siswa terpapar hoaks, cyberbullying, dan dampak psikologis negatif seperti stres dan kecemasan (Fauziyyah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan karakter, penguatan netiket sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Melalui sosialisasi netiket, sekolah diharapkan dapat membangun budaya digital yang sehat, aman, serta mendukung perkembangan karakter siswa di era teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika digital dan penerapan *network etiquette*. Seluruh proses pelaksanaan disusun secara sistematis agar dapat mengukur perubahan pengetahuan peserta secara objektif serta memastikan efektivitas kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi materi netiket yang disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif. Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan dan memastikan kegiatan tidak mengganggu proses pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang melibatkan diskusi, contoh kasus, serta pemaparan mengenai prinsip-prinsip netiket, keamanan digital, jejak digital, dan etika komunikasi di ruang digital. Pendekatan interaktif ini dipilih untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran partisipatif.

Kegiatan juga melibatkan narasumber profesional dari Injeksi Laptop Kupang. Kehadiran narasumber bertujuan untuk memperkuat kualitas penyampaian materi, khususnya terkait ilustrasi kasus nyata, potensi risiko digital, serta langkah-langkah perlindungan data pribadi. Narasumber memberikan contoh konkret terkait penyalahgunaan jejak digital, cyberbullying, hoaks, dan ancaman keamanan siber lainnya, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi dengan aktivitas digital mereka sehari-hari.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai etika digital. Post-test diberikan setelah kegiatan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa secara langsung. Penggunaan instrumen ini memungkinkan penilaian yang lebih terukur terhadap hasil kegiatan PKM.

Selain itu, evaluasi lanjutan dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur penilaian peserta terhadap kompetensi narasumber, kualitas penyampaian materi, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan siswa. Data evaluasi ini memberikan gambaran mengenai persepsi peserta dan menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang berperan sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Sekolah menyediakan fasilitas aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung untuk menjaga ketertiban dan kelancaran acara. Pihak guru juga berperan dalam proses evaluasi pemahaman melalui pendampingan saat pengisian pre-test, post-test, dan diskusi kelompok. Keterlibatan mitra secara langsung menunjang efektivitas kegiatan serta memastikan keberlanjutan pemahaman etika digital pada siswa setelah kegiatan PKM berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai sosialisasi netiket dilaksanakan pada 10 Oktober 2025 di Aula SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas VII hingga IX dengan pendampingan guru-guru setempat. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan ini mencakup proses penyelenggaraan, capaian pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa melalui instrumen pre-test, post-test, dan kuesioner daring.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 WITA dengan sesi pembukaan dan registrasi peserta. Sebelum materi diberikan, siswa mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai etika digital, jejak digital, dan risiko perilaku tidak etis di media sosial. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh narasumber profesional, diikuti dengan sesi *ice breaking* untuk menjaga antusiasme dan konsentrasi peserta.

Materi kedua disampaikan oleh perwakilan tim PKM yang membahas etika komunikasi digital, keamanan privasi, dan bentuk-bentuk perilaku negatif di ruang digital. Setelah kedua materi selesai, sesi tanya jawab berlangsung dengan sangat dinamis. Banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, terutama mengenai *cyberbullying*, penyebaran informasi, dan pengelolaan akun pribadi.

Selanjutnya, siswa mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada mitra dan foto bersama. Seluruh dokumentasi kegiatan, termasuk foto penyampaian materi, interaksi siswa, serta grafik hasil evaluasi, ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel sebagaimana tercantum pada Gambar.

Hasil sosialisasi

Materi pertama menekankan pentingnya memahami *digital footprint* atau jejak digital, yaitu rekam jejak perilaku pengguna selama berada di dunia maya yang dapat disimpan dan diakses oleh pihak lain dalam jangka panjang. Narasumber menjelaskan bahwa seluruh aktivitas digital, seperti komentar, unggahan foto, pencarian informasi, dan interaksi media sosial, dapat meninggalkan jejak yang berpengaruh pada reputasi dan keamanan data pribadi. Oleh karena itu, siswa diajak menerapkan prinsip *think before posting*, menggunakan bahasa yang sopan, serta berhati-hati dalam membagikan informasi maupun data pribadi. Penjelasan ini membantu siswa memahami bahwa perilaku digital yang tidak etis memiliki konsekuensi jangka panjang.

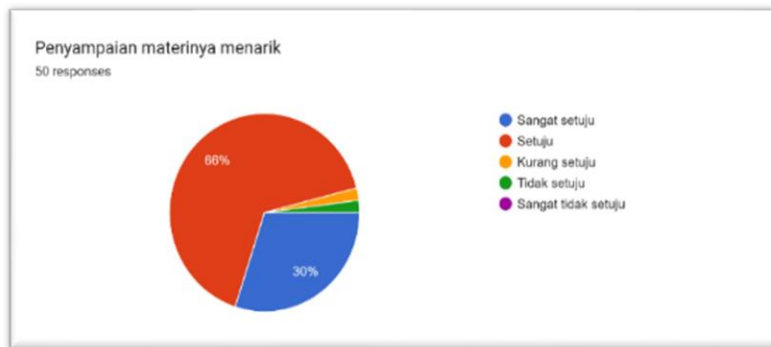
Materi kedua berfokus pada bentuk-bentuk perilaku digital bermasalah yang umum terjadi di kalangan remaja, seperti *cyberbullying*, hoaks, dan spam. *Cyberbullying* dijelaskan sebagai tindakan perundungan melalui media digital yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan dampak psikologis bagi korban. Sementara itu, hoaks merupakan informasi palsu yang sering dibagikan tanpa verifikasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman maupun keresahan. Siswa diberi pemahaman mengenai cara memeriksa kebenaran informasi melalui sumber yang kredibel dan pengecekan ulang terhadap konten yang beredar.

Spam, atau pengiriman pesan berulang tanpa relevansi yang jelas, juga dibahas sebagai salah satu bentuk perilaku tidak etis di dunia digital. Penjelasan mengenai dampak spam membantu siswa memahami pentingnya menjaga kenyamanan komunikasi secara daring. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai sepuluh prinsip dasar netiket yang mencakup menjaga privasi, menghargai karya orang lain, menghindari komentar provokatif, serta menerapkan sopan santun sebagaimana saat berkomunikasi di dunia nyata.

Hasil Pengukuran dan Evaluasi

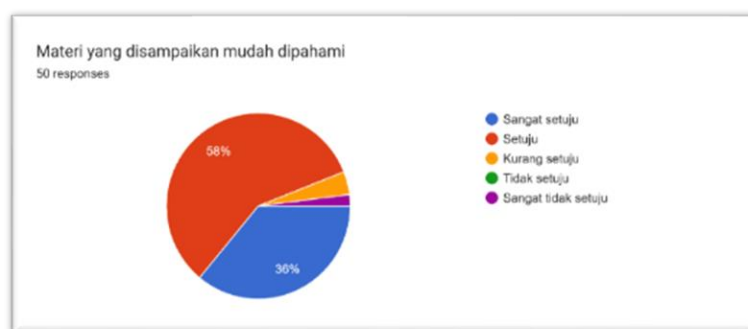
Pengukuran pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dan peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep *netiquette*, jejak digital, serta etika berkomunikasi di ruang digital. Setelah kegiatan, post-test memperlihatkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, baik dari aspek pengetahuan dasar, sikap, maupun kesadaran terhadap risiko digital.

Evaluasi terhadap kegiatan juga dilakukan melalui formulir daring yang mengukur kompetensi narasumber, kualitas penyampaian materi, dan tingkat pemahaman peserta. Mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori "sangat baik", sebagaimana ditunjukkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kompetensi Narasumber

Gambar ini menunjukkan bahwa kompetensi narasumber mendapat apresiasi tinggi dengan lebih dari 80% peserta menilai narasumber “sangat baik”.



Gambar 2. Pemahaman Peserta



Gambar 3. Penyampaian Materi

Gambar 2 dan 3 menggambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap substansi materi yang diberikan.



Gambar 4. Aspek Pengetahuan



Gambar 5. Aspek Motivasi



Gambar 6. Aspek Pemahaman

Sementara itu, gambar 4-6 menunjukkan adanya peningkatan skor pada aspek pengetahuan, motivasi dan pemahaman setelah kegiatan

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi netiket mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap literasi digital siswa. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep dasar etika digital, risiko jejak digital, serta cara berkomunikasi yang baik dan bertanggung jawab di ruang digital. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis sosialisasi dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan kecakapan digital pada kelompok usia remaja.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari metode penyampaian materi yang bersifat interaktif. Penggabungan ceramah, diskusi, pemutaran contoh kasus, dan ice breaking menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta mendorong partisipasi aktif siswa. Sifat interaktif ini membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman

mereka dalam bermedia sosial, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kontekstual. Model ini sesuai dengan karakteristik peserta didik usia SMP yang cenderung responsif terhadap pendekatan komunikatif dan partisipatif.

Selain itu, keterlibatan narasumber profesional turut memperkuat kualitas kegiatan. Penjelasan mengenai risiko digital seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi disampaikan melalui contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini meningkatkan kredibilitas materi serta memberikan pemahaman praktis yang mudah diterapkan dalam aktivitas digital sehari-hari.

Penggunaan instrumen pre-test dan post-test menjadi salah satu keunggulan metode kegiatan ini. Instrumen tersebut memungkinkan tim pengabdian mengukur dampak kegiatan secara objektif dan sistematis. Hasil evaluasi melalui Google Form juga memperlihatkan bahwa siswa menilai kegiatan dalam kategori “sangat baik”, terutama pada kompetensi narasumber, kejelasan penyampaian materi, dan relevansi topik sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil menyampaikan materi tetapi juga diterima dengan baik oleh peserta.

Namun, kegiatan ini tetap menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, mengingat materi yang disampaikan meliputi berbagai aspek literasi digital yang membutuhkan penjelasan mendalam. Selain itu, tingginya antusiasme siswa pada sesi tanya jawab menyebabkan waktu kegiatan melampaui alokasi yang direncanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap isu etika digital, namun pada saat yang sama mengindikasikan perlunya penambahan durasi kegiatan pada penyelenggaraan berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika digital dan mendukung pembentukan budaya bermedia yang lebih aman dan bertanggung jawab. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melanjutkan program pendidikan literasi digital secara berkala agar dampaknya lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM “Sosialisasi Netiket dan Etika Bermedia Digital” berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab. Peningkatan signifikan terlihat pada aspek pengetahuan tentang jejak digital, risiko *cybercrime*, penggunaan bahasa yang sopan di ruang digital, serta kemampuan memilah informasi. Pihak sekolah memberikan respons positif dan menilai kegiatan sangat bermanfaat.

Terima kasih kepada SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang sebagai mitra kegiatan, narasumber dari Injeksi Laptop Kupang, serta seluruh pihak yang memberikan dukungan hingga kegiatan PkM ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Laporan Literasi Digital Nasional. Jakarta: Kominfo; 2022.
- Fauziyyah, A., Dilla, N. A., Manalu, B. S., Putra, R. D., Adhidarma, P. S., Harahap, A. N. K., ... & Manalu, R. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber pada Remaja di Era Digital Bagi Siswa/I SMAN 6 Jakarta. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(4).